**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Musik seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, ekspresi, dan citra pencipta kepada pendengarnya melaui lirik, komposisi, pemilihan instrument musik, dan cara ia membawakannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)[[1]](#footnote-1).

Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis[[2]](#footnote-2).

Musik juga memiliki beraneka ragam jenis atau *genre*. *Genre Music* adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Secara umum, musik dikelompokkan menurut kegunaannya, yang dapat dikelompokkan dalam tiga ranah besar, yaitu Musik Seni, Musik Tradisional, Musik Populer.

Musik Seni adalah Musik Serius dan musik-musik sejenis (musik *avant garde*, kontemporer) adalah sebuah istilah pengelompokan jenis musik yang mengacu pada teori bentuk musik Klasik Eropa atau jenis-jenis musik etnik lainnya yang di serap atau diambil sebagai dasar komposisinya. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada juga dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya, hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat. Musik tradisional yang ada di Indonesia, diantaranya adalah gamelan ,angklung dan sasando. Selain dari musik tradisional yang berasal dari kebudayaan lokal, juga terdapat musik tradisional yang berasal dari pengaruh kebudayaan luar diantaranya gambang kromong, marawis dan keroncong. Musik populer merupakan jenis-jenis musik yang saat ini digemari oleh masyarakat awam. Musik jenis ini merupakan musik yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini, sehingga sesuai di telinga kebanyakan orang. Genre musik ini dapat ditemui di hampir seluruh belahan dunia oleh karena sifat musiknya yang hampir bisa diterima semua orang, seperti : Pop, Jazz, Gospel, Blues, Rock, Metal, Ska, Reggae, Hiphop, Folk dan Punk Rock.

Istilah musik populer sebenarnya diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan kemajuan media audio visual seperti musik entertaiment di Amerika saat ini. Kemudian pop bisa diartikan dengan musik populer di Amerika dan Inggris pada tahun 1960-an yang selanjutnya menjadi proses sumber penyebarannya keseluruh dunia. Kesimpulannya gaya musik pop menjadi lebih ringan, melodis sederhana, mudah dicerna yang akhirnya menjadi merk komersial dipasaran dengan memuaskan kalayak ramai yang bersifat sementara.

Perkembangan Folk khas di Indonesia sendiri masih terjaga dengan mulai banyak penggemar dan bisa diterimanya musik tradisional yang dicampur dengan harum alat musik modern, menunjukkan suatu progress yang baik. Ditunjukkan pentolannya seperti: Vicky Sianipar, Discus, Navicula, Ubiet dan lain sebagainya. Tidak kalah dengan pendahulunya seperti: Krakatau atau Guruh Gipsy yang jaya pada era 70’an hingga 90’an.

Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat praksis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengarnya.

Salah satu media yang dipercaya untuk membangun *personal brand* yang baik adalah dengan membuat lagu. Hal ini menimbulkan keterkaitan peneliti untuk mengetahui bagaimana penyusunan pesan-pesan dalam lagu Bali Tolak Reklamasi sehingga mampu membangun *personal branding* pada Band Nosstres. Dalam liriknya pula mengandung makna-makna yang menarik untuk dibahas.

Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

Untuk melakukan kegiatan komunikasi seseorang harus mengenal bahasa karena bahasa berfungsi dan berperan sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat mengungkapkan ide, keinginan, pikiran dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Definisi Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.[[3]](#footnote-3)

Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi, yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, dan kepentingan-kepentingan.

Wacana berguna untuk menganalisis makna teks. Teks adalah suatu pelukisan realitas, baik benda, peristiwa atau tindakan. Realitas dan teks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Sebuah teks pada awalnya mengambil bahan bakunya dari dunia realitas dan dunia tindakan akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengimajinasikan dunia fiksi melalui kreatifitasnya maka dunia fiksi tersebut dapat membentuk pandangan manusia tentang realitas.

Media selaku penyebar informasi dan juga penjaga nilai-nilai yang ada dalam mayarakat, pada dasarnya memiliki peran dalam mengawal nasionalisme di masyarakat. Media yang menyuarakan nasionalisme mulai dari zaman kolonialisme hingga masa reformasi pun mengalami perubahan, misalnya melalui lagu dan perkembangannya dalam hal industri musik.

Pada masa kini, folk songs kian berkembang dengan munculnya sosok-sosok baru seperti duo Franky & Jane, Mogi Darusman, Tara & Jayus, Tika & Sita, Iwan Fals, Wanda Chaplin, Tom Slepe, Doel Sumbang, Ritta Rubby Hartland, Elly Sunarya hingga Ully Sigar Rusady, Ebiet G. Ade serta Kelompok Kampungan dari Yogyakarta.

Kebanyakan mereka tampil dengan pola singer/songwriter yang membawakan lagu karya sendiri sambil memetik gitar akustik. Tema lirik lagunya berkisar dari tema alam dan lingkungan serta kritik sosial yang terkadang dibumbui dengan aura humor yang menggelitik.

Nosstres band beraliran pop-folk yang lahir tahun 2008, juga menyanyikan lagu bertema nasionalisme dan peduli terhadap bumi khususnya permasalahan lingkungan dan alam, seperti judul lagunya “Bali Tolak Reklamasi” yang diciptakan personilnya sendiri yaitu I Yoman Angga (Gitar/Vokal), Kupit (Gitar/Vokal), Cok Bagus (Kajon/Harmonika/Pianika). Dimana dalam lirik tersebut mereka mencoba berkomunikasi secara langsung mengenai peristiwa dan realita yang terjadi di pulau Bali, yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat Bali dalam menolak reklamasi. Yang membuat lagu ini berbeda dengan yang lain adalah disisipkannya *Interlude* puisi, dengan suara lantang disetiap *interlude*nya. Dimana *interlude* itu sebagai suara atas perlawanan masyarakat Bali untuk bersikeras menolak reklamasi dan ingin menjadikan kawasan reklamasi sebagai lahan konservasi yang dapat menumbuhkan kembali hasil bumi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Bali.

Melalui lagunya “Bali Tolak Reklamasi”, Nosstres berhasil mambangkitkan *personal branding* mereka dan semangat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi wacana dengan judul: **“MOTIVASI BAND NOSSTRES DALAM LAGU BALI TOLAK REKLAMASI”**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat di identifikasikan dengan beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari struktur makro ?
2. Bagaimana Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari Suprastruktur ?
3. Bagaimana Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari struktur mikro ?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan motif-motif individual maupun kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari struktur makro.
2. Mengetahui Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari Suprastruktur.
3. Mengetahui Motivasi band Nosstres dalam lagu Bali Tolak Reklamasi dilihat dari struktur mikro.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi, serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui alunan lagu serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana dalam mengungkapkan makna sebuah teks terutama yang menggunakan lagu.

1. Secara praktis.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pecinta musik di tanah air, serta dapat memberi sumbangan pemikiran dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Motivasi Band Nosstres dalam Lagu Bali Tolak Reklamasi, sehingga dapat memberikan informasi dari lagu yang diteliti.

* 1. **Kerangka Penelitian**

Dalam metode penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu di butuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Melalui penelitian ini, karena objek yang diangkat adalah lagu yang diduga berdampak terhadap dinamika sosial, maka peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Teori Konstruksi Realitas Sosial ini memiliki tiga unsur yaitu Eksternalisasi, Objektifitas, dan Internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu lainnya dalam masyarakat Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, Objektifitas adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses intitusional dan Internalisasi adalah individu-individu mengindentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. **(Peter L. Thomas Luckman, 1996)**

Pada dasarnya wacana adalah ikhtiar untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut apa makna dibalik sebuah teks tersebut, **J.S Badudu** mengemukakan pendapatnya mengenai wacana yang tercantum dalam bukunya **Badara**  yang berjudul **Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media** bahwa :

**Wacana : 1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu ; 2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau kalusa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan maupun tertuli. (2012:16)**

**Tarigan** dalam bukunya **Sobur** dengan judul Analisis Teks Media mengutarakan bahwa **Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan dimuka umum, tulisan, serta upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.(2009:10)**

Selain itu juga **Samsuri** menjelaskan dalam bukunya **Sobur** yang berjudul  **Analisis Teks Media** bahwa :

**Wacana rekaman kebahasan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi ini dapat menggunakan bahasa lisan dan tertulis. (2009:10)**

Perlu diketahui bahwa bahasa merupakan salah satu akar permasalahan secara keseluruhan, maka pengkajian aspek linguistik terhadap adalah penting. Dalam analisis wacana kritis, stuktur linguistik digunakan untuk mensistematiskan, metarnformasikan, dan mengaburkan analisis realitas, mengatur ide dan perilaku orang lain, serta menggolong-golongkan masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan-tujuan diatas, teks analisis wacana kritis menggunakan unsur kosakata, gramatika, dan struktur tekstual sebagai bahan analisisnya.

**Norman Fairclough**, dalam bukunya **Eriyanto, Analisis Wacana** menyatakan

**Wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat dunia/realitas. (2001 : 286).**

Fairclough melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tingkatan. Pertama, struktur makro, ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat *topic* atau tema yang didepankan dalam suatu berita. Kedua suprastruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna yang diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, *paraphrase*, dan gambar.

Menurut Fairclough, meskipun terdiri dari atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks, pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Pemahaman mengenai konstruksi lagu dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam hal ini, dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya. Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.

Menurut Littlejohn, antar bagian teks dan model Fairclough dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Fairclough memiliki suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pertanyaan atau tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat atau retorika tertentu.

Proses ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun oleh elemen-elemen yang lebih kecil. Skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak cuma mengerti apa isi dari suatu teks lagu, tetapi juga elemen yang membentuk teks lagu, kalimat, bait, tetapi juga bagaimana pengarang atau band mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkapkan lewat retorika tertentu. Seperti yang ditabelkan berikut ini :

**Tabel 1.1. Elemen Wacana Fairclough**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur wacana** | **Hal yang diamati** | **Elemen** |
| Struktur makro | **TEMATIK (**Apa yang dikatakan ?) | Topik |
| Suprastruktur | **SKEMATIK** (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?) | Skema |
| Struktur mikro | **SEMANTIK** (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita) | Latar, detail, maksud, penggarapan, nominalisasi |
| Struktur mikro | **SINTAKSIS** (Bagaimana pandapat disampaikan?) | Bentuk kalimat |
| Struktur mikro | **STILISTIK** (Pilihan kata apa yang dipakai?) | Leksikon |
| Struktur mikro | **RETORIS** (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan | Grafis, metafora, ekspresi |

**Sumber: Alex Sobar, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing(2009:74)**

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Motivasi Band Nosstres Dalam Lagu Bali Tolak Reklamasi

Teori Konstruksi Realitas Sosial

(Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)

Analisis Wacana Model

Norman Fairclough

Struktur Makro (TEMATIK)

Suprasturuktur

(SKEMATIK)

Struktur Mikro

(SEMANTIK)

* Makna yang ingin ditekankan dalam teks

(SINTAKSIS)

* Bagaimana pendapat disampaikan

(STILISTIK)

* Pilihan kata apa yang dipakai

(RETORIS)

* Bagaimana dan dengan cara apa

(Topik)

* Tata bahasa dalam menguatkan tema
* Struktur teks dalam menegaskan tema

(Kerangka)

* Pendahuluan
* Isi
* Penutup

Motivasi

**Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti dan Pembimbing 2015**

1. kbbi.web.id (18/09/2015) [↑](#footnote-ref-1)
2. Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta. Hal 7-8 [↑](#footnote-ref-2)
3. Guitaramusic.blogspot.co.id (18/09/2015) [↑](#footnote-ref-3)